

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Sastra mengandung perspektif pengarang yang terinspirasi oleh imajinasi serta realitas budayanya. Junus, sebagaimana dikutip oleh Siswanto (2008: 192), juga mengungkapkan kedudukan karya sastra sebagai dokumen. Menurutnya, karya sastra dipandang sebagai dokumen sosial budaya karena mencatat realitas sosial budaya suatu masyarakat pada periode tertentu. Dalam proses penciptaannya, karya sastra tidak dapat dilepaskan dari imajinasi pengarang yang berperan dalam proses kreatifnya. Saryono (2009: 16-17) dalam bukunya menyatakan bahwa sastra bukan sekadar artefak atau benda mati, melainkan entitas yang hidup. Sebagai sesuatu yang bernyawa, sastra mengalami perkembangan secara dinamis seiring dengan berbagai aspek lain, seperti politik, ekonomi, kesenian, dan kebudayaan. Sastra dipandang sebagai pemandu menuju kebenaran, karena sastra yang berkualitas lahir dari kejujuran, kejernihan, ketulusan, kebijaksanaan, dan keluhuran nurani manusia. Sastra semacam ini memiliki kemampuan untuk mengingatkan, menyadarkan, serta mengarahkan manusia kembali ke jalur yang benar dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya (Saryono, 2009: 20).

Sastra adalah sebuah bentuk seni yang mengandung unsur-unsur kemanusiaan, terutama perasaan, sehingga sulit untuk diterapkan dalam metode keilmuan. Karya sastra juga dapat diartikan sebagai bentuk dan hasil dari kreativitas seni yang menjadikan manusia serta kehidupannya sebagai

objek, dengan bahasa sebagai medium utamanya. Sebagai ekspresi seni kreatif yang berfokus pada manusia dan segala aspek kehidupannya, sastra tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan ide, teori, atau pola pikir manusia. Sastra mengacu pada karya-karya kreatif yang diungkapkan melalui teks, misalnya puisi, drama, novel, cerita pendek, dan esai. Keberadaan karya sastra di tengah masyarakat menunjukkan bahwa sastra berperan sebagai wujud kreativitas manusia yang dapat dinikmati dan dihargai oleh individu lain dalam kehidupan. Salah satu jenis karya sastra adalah prosa, yang mencakup berbagai bentuk seperti roman, cerita pendek, cerita bersambung, dan novel.

Kata "novel" berasal dari bahasa Italia, yaitu *novella*, yang secara harfiah berarti sesuatu yang sangat kecil. Menurut Warsiman dalam bukunya *Membumikan Humanistic Literature Study* (2016:109), novel adalah karya prosa yang panjang dan kompleks, menampilkan rangkaian karakter yang terkait dengan latar belakang tertentu. Novel menggunakan berbagai peristiwa untuk menggambarkan dan mengembangkan pengalaman manusia secara berlapis.

Nurgiyantoro (2016: 11-12) dalam bukunya menjelaskan bahwa novel merupakan karya dengan alur cerita yang panjang, yang dapat mencapai ratusan halaman, sehingga tidak dapat dikategorikan sebagai cerpen, melainkan lebih tepat disebut novel. Novel juga dipahami sebagai karangan prosa panjang yang menggambarkan rangkaian peristiwa dalam kehidupan seseorang bersama orang-orang di sekitarnya, dengan penekanan pada karakter dan sifat setiap tokohnya dalam peran masing-masing.

Novel juga dapat diartikan sebagai sebuah karya sastra yang panjangnya lebih pendek daripada roman, tetapi jauh lebih panjang daripada cerita pendek. Isi novel biasanya mengungkapkan peristiwa-peristiwa penting dan menarik dari kehidupan seseorang (atau suatu episode kehidupan) secara ringkas dan hanya menonjolkan hal-hal yang pokok. Perwatakan tokoh-tokohnya juga digambarkan secara umum, tidak mendetail hingga hal-hal yang sangat kecil. Dalam peristiwa yang diceritakan, terdapat konflik batin yang menyebabkan terjadinya perubahan dalam hidup. Karya seperti ini, yang dihasilkan oleh manusia, dikenal sebagai sebuah karya sastra.

Novel *Sebelas Patriot* merupakan karya Andrea Hirata yang diterbitkan oleh PT Bentang Pustaka Yogyakarta pada tahun 2011 dengan ketebalan 108 halaman. Novel ini menyajikan berbagai bentuk diskriminasi sosial yang disampaikan secara mendalam. Diskriminasi yang diangkat dalam karya ini memiliki keterkaitan erat dengan masalah hubungan antarmanusia, mirip dengan konflik yang dialami ayah Ikal ketika memperjuangkan PSSI pada masanya. Novel ini mengisahkan seorang anak bernama Ikal yang bercita-cita menjadi pemain sepak bola Indonesia. Suatu hari, ia secara tidak sengaja menemukan sebuah album foto, tetapi ibunya melarangnya untuk melihat isi foto tersebut. Didorong oleh rasa penasaran, Ikal berusaha mencari tahu lebih lanjut dengan bertanya kepada seorang pemburu tua yang merupakan teman seangkatan ayahnya. Pemburu tua itu pun mengungkapkan kisah di balik foto yang ditemukan Ikal di rumahnya.

Ayahnya, yang merupakan pemain sepak bola berbakat bersama dua saudaranya pada masa penjajahan Belanda, harus menghadapi akhir karier tim mereka setelah berhasil mengalahkan tim sepak bola Belanda. Van Holden, utusan Ratu Belanda, menganggap sepak bola sebagai alat politik untuk memperkuat kekuasaan kolonial di Indonesia. Akibatnya, ayahnya dihukum dan dibuang ke tangsi selama satu minggu oleh Belanda karena dianggap melanggar peraturan yang sebelumnya telah ditetapkan, yakni larangan bagi tiga bersaudara tersebut untuk bermain sepak bola. Setelah kembali dari tangsi, tempurung kaki kiri ayahnya hancur, membuatnya tidak bisa lagi bermain sepak bola. Setelah mendengar kisah ayahnya dari sang pemburu tua, Ikal pun bertekad untuk mewujudkan mimpinya dengan bergabung ke tim sepak bola PSSI. Ia mendaftar sebagai pemain junior di kampungnya dan dilatih oleh pelatih Toharun. Sepanjang perjalanannya, Ikal sempat menghadapi masa-masa sulit yang hampir membuatnya putus asa. Namun, ia berhasil melewati semua rintangan tersebut hingga akhirnya meraih cita-citanya.

Dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata, beberapa tokoh mengalami diskriminasi berdasarkan latar belakang mereka. Meskipun tidak mewakili seluruh karakter dalam cerita, beberapa di antaranya menghadapi ketidakadilan sosial yang berpengaruh terhadap perjalanan hidup mereka.

Andrea - sebagai tokoh utama, Andrea sering kali mengalami diskriminasi karena latar belakangnya yang miskin. Dia tumbuh di desa terpencil di Belitung dan dihadapkan pada tantangan sosial dan ekonomi yang berat. Kakak Seperguruan sebagai tokoh perempuan, Kakak Seperguruan

mengalami diskriminasi gender dalam hal pendidikan dan aspirasi karirnya. Namun, dia juga menunjukkan kekuatan dan keteguhan hati dalam mengejar mimpinya. Pak Mustar - seorang guru yang menjadi panutan bagi Andrea, Pak Mustar juga mengalami diskriminasi karena latar belakangnya sebagai anak desa. Namun, dia berhasil mengatasi rintangan ini dan menjadi contoh inspiratif bagi para muridnya. Anak-anak miskin di Belitung - secara kolektif, anak-anak miskin di Belitung mengalami diskriminasi dalam akses terhadap pendidikan, layanan kesehatan, dan peluang ekonomi yang layak. Mereka sering kali diabaikan oleh pemerintah dan masyarakat yang lebih kaya. Dalam keseluruhan cerita, novel "Sebelas Patriot" menggambarkan berbagai bentuk diskriminasi dan ketidakadilan yang dihadapi oleh berbagai karakter, baik secara individu maupun sebagai bagian dari komunitas mereka.

Salah satu bentuk diskriminasi yang digambarkan dalam novel Sebelas Patriot adalah ketidakadilan yang dialami oleh individu dari latar belakang ekonomi rendah. Karakter-karakter yang berasal dari latar belakang sosial yang kurang beruntung sering kali diabaikan atau diremehkan oleh mereka yang lebih berada. Karakter utama dalam novel ini, menghadapi diskriminasi dalam akses terhadap pendidikan. Meskipun memiliki potensi yang besar, ia sering kali dihadapkan pada hambatan-hambatan yang berhubungan dengan status sosial dan ekonomi dalam upaya untuk mencapai pendidikan yang lebih tinggi. Melalui penggambaran-penggambaran seperti ini, Andrea Hirata menghadirkan realitas sosial yang kompleks dalam masyarakat Indonesia pada masa itu. Novel ini memperlihatkan bagaimana deskriminasi rasial dan

diskriminasi usia dapat memengaruhi kehidupan individu atau kelompok dan memunculkan pertanyaan-pertanyaan penting tentang keadilan sosial, kesetaraan hak Yang disebabkan oleh perbedaan warna kulit atau suatu aturan kebijakan yang berlaku untuk semua tetapi menyebabkan ketidakadilan bagi individu berdasarkan ras, etnis, agama, keturunan yang disebut dengan bentuk diskriminasi.

Sosiologi sastra adalah cabang ilmu sosiologi yang meneliti keterkaitan antara sastra dengan masyarakat, budaya, dan struktur sosial. Kajian ini mencakup analisis mengenai bagaimana sastra merefleksikan kehidupan masyarakat, memengaruhi pandangan dunia serta perilaku sosial, serta bagaimana faktor sosial berperan dalam proses produksi, distribusi, dan penerimaan karya sastra. Dalam sosiologi sastra, terdapat berbagai teori yang digunakan, salah satunya adalah teori hegemoni. Teori ini membahas bagaimana suatu kelas sosial mendominasi kelas sosial lainnya yang dianggap lebih rendah melalui kepemimpinan intelektual dan moral, yang sering kali didukung oleh praktik dominasi atau penindasan.

Damono (Sosiologi Sastra, 2020:15) menyatakan bahwa sosiologi sastra pada dasarnya merupakan kajian objektif dan ilmiah mengenai individu dalam masyarakat, termasuk studi tentang lembaga sosial dan proses yang terjadi di dalamnya. Sosiologi berusaha memahami bagaimana masyarakat terbentuk dan berfungsi. Mencermati pranata sosial dengan segala aspek ekonomi, agama, politik dan lain lain yang membentuk struktur sosial, kita memperoleh

gambaran tentang adaptasi masyarakat terhadap lingkungannya, mekanisme sosialisasi dan proses akulturasi dengan anggota masyarakat setempat.

Saya sangat tertarik untuk mengangkat tema ini dalam novel sebelas patriot karya Andrea Hirata dilihat dari konteks diskriminasi rasial dan diskriminasi usia melalui teori ini, Cerita yang Membangkitkan Semangat: "Sebelas Patriot" menceritakan perjuangan sekelompok anak muda dari daerah terpencil di Belitung dalam mengejar impian mereka untuk meraih pendidikan yang lebih baik. Cerita ini memancarkan semangat kegigihan, kesetiaan, dan tekad untuk mengubah nasib, yang bisa menginspirasi pembaca untuk menghadapi tantangan dalam hidup mereka sendiri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka masalah yang akan di teliti dapat di rumuskan menjadi dua rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana diskriminasi rasial dalam Novel sebelas patriot karya Andrea Hirata?
2. Bagaimana diskriminasi usia dalam novel Sebelas Patriot karya Andrea Hirata?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan tentang diskriminasi rasial dalam novel Sebelas Patriot karya Andrea Hirata.
2. Mendeskripsikan tentang diskriminasi dalam novel Sebelas Patriot karya Andrea Hirata.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Teori-teori sastra membantu dalam menganalisis elemen-elemen naratif yang ada dalam novel, seperti gaya penulisan, struktur cerita, pengembangan karakter, dan lainnya. Ini dapat membantu menjelaskan bagaimana diskriminasi sosial direfleksikan dan digambarkan oleh penulis.

2. Manfaat Praktis

- a) Penelitian ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman mengenai berbagai bentuk diskriminasi sosial yang dapat terjadi di masyarakat, baik dalam skala lokal maupun global. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam kepada pembaca mengenai kompleksitas permasalahan tersebut.
- b) Melalui analisis diskriminasi sosial dalam novel "sebelas Patriot", peneliti dapat membantu meningkatkan kesadaran dan sensitivitas masyarakat terhadap isu-isu sosial yang relevan. Hal ini dapat menginspirasi pembaca untuk lebih peduli dan bertindak terhadap ketidakadilan sosial.

E. Defisini Oprasional

Penelitian ini menjelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian. Untuk menghindari kesalahan penafsiran, perlu diberikan batasan yang jelas terhadap istilah-istilah kunci dalam rumusan masalah. Dengan

demikian, diharapkan tidak terjadi kesalahan persepsi atau penafsiran, sehingga penelitian ini dapat berjalan secara terarah.

1. Diskriminasi sosial: Diskriminasi sosial adalah tindakan atau kebijakan yang memperlakukan individu atau kelompok secara tidak adil atau berbeda berdasarkan karakteristik tertentu yang tidak relevan dengan konteks yang bersangkutan. Karakteristik ini bisa mencakup, tetapi tidak terbatas pada, ras, etnis, agama, jenis kelamin, orientasi seksual, status sosial-ekonomi, usia, disabilitas, atau identitas lainnya.
2. Novel: Novel merupakan karya sastra berbentuk prosa panjang yang menggambarkan rangkaian cerita kehidupan seseorang beserta interaksinya dengan orang-orang di sekitarnya, dengan penekanan pada watak dan karakter masing-masing tokoh. Selain itu, novel juga mengandung berbagai nilai, seperti budaya, sosial, moral, dan pendidikan (Kosasih, 2012).
3. *Sebelas Patriot*: Sebuah kisah yang menginspirasi dan menggetarkan hati tentang kasih sayang seorang anak, pengorbanan seorang ayah, makna nasionalisme sebagai orang Indonesia, serta perjuangan gigih dalam meraih impian.
4. *Andrea Hirata*: Penulis novel *Sebelas Patriot* yang diterbitkan pada tahun 2011. Andrea Hirata Seman Said Harun, atau lebih dikenal sebagai Andrea Hirata, adalah seorang novelis Indonesia asal Pulau Belitung, Provinsi Bangka Belitung. Lahir pada 24 Oktober 1982, ia dikenal sebagai penulis

novel yang beberapa karyanya telah diadaptasi ke layar lebar dan teater musik.